

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif yang mendalami pola bahasa, Fungsi Peran Pelaku Kalimat pada Teks Argumentasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Umsura: Kajian Gramatikal.

Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari pelbagai sumber dan dideskripsikan apa adanya sesuai konteksnya. Data tersebut dianalisis secara mendalam melalui penafsiran peneliti, bukan melalui perhitungan numerik atau uji statistik (Moleong, 2008). Sejalan dengan itu, Arikunto (dalam Fiantika, Wasil, et al., 2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif relatif lebih baru dibandingkan pendekatan kuantitatif; keduanya memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing, di mana pendekatan kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengolahan data numerik secara statistik.

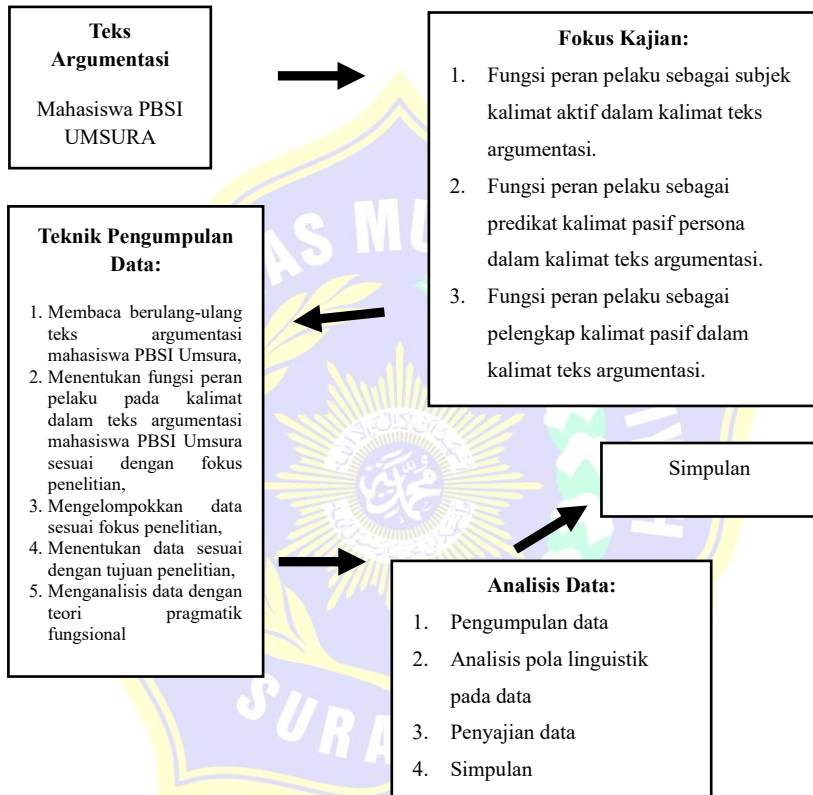
Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian yang peneliti teliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikaji berupa kalimat-kalimat dalam teks argumentasi mahasiswa PBSI Umsura mengenai fungsi peran pelaku. Peneliti mendeskripsikan bentuk fungsi peran pelaku yang terdapat dalam kalimat-kalimat tersebut sebagaimana adanya, kemudian menafsirkan hasilnya secara gramatikal tanpa mengutamakan kuantifikasi angka.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berorientasi pada hubungan antara peran dan fungsi kalimat, khususnya fungsi peran pelaku dalam teks argumentasi mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pendekatan kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena sintaksis secara mendalam melalui analisis pola fungsi dan peran pelaku pada berbagai posisi kalimat (subjek, predikat dan pelengkap) sehingga diperoleh pemahaman komprehensif terhadap realisasi gramatikal peran pelaku dalam wacana argumentatif.

Peneliti perlu menguasai karakteristik pendekatan deskriptif kualitatif agar proses penggalan data berjalan sistematis dan analisis menghasilkan temuan yang bernilai ilmiah. Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk

mengungkap pola dan karakteristik fungsi peran pelaku secara rinci dari perspektif peneliti. Pendekatan ini memanfaatkan data non-numerik berupa kalimat argumentasi untuk menggali hubungan antara fungsi sintaksis dan peran semantis pelaku, melalui tahapan pengumpulan data, analisis pola linguistik data, penyajian data dan penarikan simpulan. Adapun desain penelitian juga dapat digambarkan pada bagan berikut.



C. Sumber Data/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam teks argumentasi karya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya. Data digital tersebut diperoleh melalui penugasan penulisan teks argumentasi dalam format dokumen elektronik *Microsoft Word* yang dihimpun melalui platform *Google Drive* sebagai repositori penyimpanan data utama. Pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari mahasiswa angkatan 2025 sebagai representasi kompetensi awal, dilanjutkan pada mahasiswa angkatan 2022 guna memperoleh variasi data yang lebih komprehensif.

Sementara itu, objek penelitian ini difokuskan pada analisis fungsi peran pelaku yang terealisasi dalam struktur sintaksis-sintaksis kalimat-kalimat argumentatif mahasiswa. Secara spesifik, analisis diarahkan pada kemunculan peran pelaku yang menduduki fungsi subjek, fungsi predikat dalam konstruksi tertentu, serta fungsi pelengkap pelaku. Melalui pembatasan sumber data dan objek penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan secara mendalam bagaimana distribusi peran pelaku digunakan oleh mahasiswa calon pendidik dalam membangun argumen yang logis dan gramatikal melalui media digital tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan teknik tes berupa penugasan menulis teks argumentasi secara terstruktur kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya. Melalui teknik ini, peneliti mengondisikan mahasiswa untuk menyusun teks argumentasi yang di dalamnya memuat berbagai variasi struktur kalimat. Teks hasil penugasan tersebut kemudian dijadikan sebagai korpus data utama yang digunakan untuk membedah peran pelaku secara sintaksis.

Secara rinci, proses pengumpulan data seperti berikut, yaitu

- 1) Membaca teks argumentasi mahasiswa PBSI Umsura secara intensif,
- 2) Menentukan fungsi peran pelaku pada kalimat dalam teks argumentasi mahasiswa PBSI Umsura sesuai dengan fokus penelitian,
- 3) Mengelompokkan data sesuai fokus penelitian,
- 4) Menentukan data sesuai dengan tujuan penelitian,
- 5) Menganalisis data dengan teori pragmatik fungsional.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data yang relevan terkumpul. Teknik analisis data menggunakan metode pragmatik fungsional. Pragmatik fungsional ialah sebuah pendekatan yang berdasar pada teori tindakan tertentu, yaitu pola-pola linguistik (Titscher et al., 2009). Sebagaimana dikembangkan oleh Konrad Ehlich dan Jochen Rehbein, menempatkan Bahasa sebagai instrumen tindakan komunikatif performatif. Pendekatan ini menolak pandangan pragmatik sebagai pelengkap semata dari struktur linguistik non-pragmatis, melainkan mengajukan rekonstruksi dasar fungsi bentuk bahasa dalam konteks sosial. Berbeda dengan teori tindak tutur Searle-Austin yang terbatas pada tingkat kalimat, pragmatik fungsional membedakan tindak tutur sebagai rangkaian interaksi sosial dari tindak tutur individu sehingga analisis difokuskan pada pola-pola fungsi kalimat secara mendalam.

Menurut Titscher *et al.*, (2009) pragmatik fungsional berakar pada gagasan *action-centred pragmatics* dari kelompok Dieter Wunderlich (1970-an) yang mengintegrasikan kritik terhadap tindak tutur, analisis deiksis, dan aplikasi Karl Bühler untuk membangun teori bahasa berbasis tujuan atau disebut *purpose*. Instrumen utamanya adalah analisis pola linguistik, yaitu pola yang didefinisikan sebagai organisasi tindakan linguistik yang merepresentasikan pola-pola fungsi berulang melalui struktur batin (*deep structure*) di balik permukaan teks. Pola tersebut dalam konteks penelitian ini digunakan untuk merekonstruksi bagaimana fungsi peran pelaku dalam kalimat argumentasi mahasiswa PBSI.

Pola teknik analisis data pada pragmatik fungsional dijabarkan dalam urutan berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan fokus mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam teks argumentasi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya yang merealisasikan fungsi peran pelaku. Peneliti menerapkan teknik dokumentasi secara sistematis untuk menyaring data, yakni membaca ulang teks argumentasi secara kritis guna menangkap pola gramatikal peran pelaku sebagai subjek, predikat, atau pelengkap pelaku, dilanjutkan dengan menentukan fungsi peran pelaku pada kalimat, mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, menentukan data sesuai dengan tujuan penelitian, dan menganalisis data dengan teori pragmatik fungsional

2. Analisis pola linguistik pada data

Analisis pola linguistik menggunakan konsep fungsi peran pelaku dalam kalimat, yaitu 1) fungsi peran pelaku sebagai subjek kalimat aktif, 2) fungsi peran pelaku sebagai predikat pasif persona, 3) fungsi peran pelaku sebagai pelengkap dalam kalimat pasif.

3. Penyajian data

Data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Pola linguistik peran pelaku dalam teks argumentasi mahasiswa PBSI Umsura muncul melalui tiga variasi utama yaitu fungsi peran pelaku sebagai subjek kalimat aktif, fungsi peran pelaku sebagai predikat dalam kalimat pasif persona, dan fungsi peran pelaku sebagai pelengkap.

4. Simpulan

Bagian akhir ini merangkum esensi temuan untuk langsung menjawab pertanyaan rumusan masalah. Berdasarkan pengolahan data yang peneliti teliti akan disimpulkan bahwa peran pelaku menempati fungsi 1) sebagai subjek kalimat aktif, 2) sebagai predikat kalimat pasif persona, 3) sebagai pelengkap pelaku kalimat pasif.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah krusial untuk menjamin validitas dan objektivitas temuan dalam penelitian kualitatif ini. Untuk menguji konsistensi data mengenai peran pelaku dalam teks argumentasi mahasiswa, peneliti menerapkan teknik triangulasi dan diskusi informan. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi sumber data. Selain triangulasi, peneliti melakukan uji validitas melalui diskusi dengan pakar (*expert judgment*) dan diskusi teman sejawat. Diskusi dengan pakar dilakukan bersama dosen ahli di bidang linguistik untuk memvalidasi ketetapan klasifikasi peran pelaku pada fungsi subjek, predikat, dan pelengkap. Selanjutnya, peneliti mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama teman sejawat, yaitu sesama mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna meninjau kembali data yang telah dianalisis. Proses ini bertujuan untuk mereduksi subjektivitas peneliti serta memperoleh perspektif kritis yang lebih luas sehingga hasil analisis peran pelaku dalam teks argumentasi mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi.